

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023

**PENGARUH MEDIA VIDEO ANIMASI
TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DALAM PENCEGAHAN ANEMIA
DI SMA**

^{1*}Jaji, ²Jum Natosba

^{1,2}Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

*Email: jaji.unsri@gmail.com

Abstrak

Tujuan: Remaja merupakan kelompok agregat yang tahap perkembangannya dinamis dalam kehidupan seseorang. Proses mencari jati pada remaja, tidak selalu berjalan mulus, sehingga para ahli menyebutnya sebagai periode *storm and stress*. Salah satu masalah yang terjadi pada remaja putri yaitu anemia. Kebutuhan zat besi remaja harus dipastikan terpenuhi pada saat ini untuk mencapai pertumbuhan yang optimal. Kekurangan zat besi atau anemia yang berlanjut sampai dewasa dan hingga perempuan tersebut hamil, dapat menimbulkan risiko terhadap bayinya. Pendidikan kesehatan sendiri adalah upaya untuk memberikan informasi, pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kualitas kesehatan, baik di tingkat individu, kelompok, maupun masyarakat. Media yang dapat dipakai dalam pemberian pendidikan kesehatan diantaranya video animasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media video animasi sebagai media meningkatkan pengetahuan remaja putri dalam pencegahan anemia.

Metode: Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif bersifat analitik dengan desain penelitian yang digunakan adalah uji beda mean.

Hasil: Hasil penelitian didapatkan nilai $p=0.000$, yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan remaja sebelum diberi pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi dengan pengetahuan remaja setelah diberi pendidikan kesehatan menggunakan video animasi.

Simpulan: Perlu inovasi dalam memberikan pendidikan kesehatan dengan harapan terjadi peningkatan pengetahuan.

Kata kunci: anemia, pengetahuan, remaja putri, video animasi

THE INFLUENCE OF ANIMATION VIDEO MEDIA ON THE KNOWLEDGE OF YOUNG WOMEN IN PREVENTING ANEMIA IN STATE HIGH SCHOOLS

Abstract

Aim: Adolescents are an aggregate group whose stage of development is dynamic in a person's life. The process of finding identity in teenagers does not always run smoothly, so experts call it a period of storm and stress. One of the problems that occurs in young women is anemia. Adolescents' iron needs must be ensured to be met at this time to achieve optimal growth. Iron deficiency or anemia that continues into adulthood and until the woman becomes pregnant can pose a risk to her baby. Health education itself is an effort to provide information, knowledge and skills to improve the quality of health, both at the individual, group and community level. Media that can be used in providing health education include animated videos. The aim of this research is whether there is an influence of animated video media as a medium to increase knowledge of young women in preventing anemia.

Method: This type of research includes analytical quantitative research with the research design used is the mean difference test.

Result: The research results obtained a p value = 0.000, which means there is a significant influence between teenagers' knowledge before being given health education using animated video media and teenagers' knowledge after being given health education using animated videos.

Conclusion: Innovation is needed in providing health education with the hope of increasing knowledge.

Keywords: anemia, knowledge, young women, animated videos

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok agregat yang tahap perkembangannya dinamis dalam kehidupan seseorang. Tahap remaja secara psikologis adalah tahap dimana remaja ingin menemukan jati dirinya, dan mulai membebaskan dari ketergantungan orang tuanya menjadi pribadi yang mandiri. Proses mencari jati pada remaja, tidak selalu berjalan mulus, sehingga para ahli menyebutnya sebagai periode *storm and stress*. Masa remaja masa yang mudah terkena pengaruh dari lingkungan termasuk polamakan. Remaja karena ingin terlihat cantik, langsing dan modis, kerap melakukan diet ketat. Dampaknya yang di timbulkan, akan berpengaruh terhadap masalah gizinya, salah satunya yang terjadi yaitu remaja mengalami anemia.¹

Anemia sendiri dapat diartikan sebagai konsentrasi hemoglobin yang rendah dalam darah. Kadar hemoglobin yang rendah dalam darah akan mengakibatkan kekurangan zat besi dalam darah, dampaknya tidak dapat mendukung kerja darah dalam menghantarkan oksigen keseluruh jaringan sehingga menghambat pertumbuhan dan perkembangan, serta dapat merusak sel atau jaringan otak yang berakibat pada kapasitas kerja fisik dan pengaturan suhu tubuh tidak optimal.² Kadar Hb pada perempuan kurang dari 12 g/dl.³ Anemia pada remaja putri salah satu faktornya, karena remaja putri setiap bulannya mengalami menstruasi, itulah remaja putri lebih beresiko mengalami anemia. Diet yang tidak seimbang dengan kebutuhan tubuh dapat menyebabkan tubuh kekurangan zat penting seperti zat besi.⁴

Anemia sudah menjadi masalah secara umum di dunia. Berdasarkan data WHO (2017) dalam Alfani & Nuriannisa (2022) menyatakan sekitar 1,62 miliar orang dari total penduduk di seluruh dunia menderita anemia.⁵ Prevalensi anemia di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2018 yaitu mencapai 48,9% dengan kejadian anemia terbesar dialami pada rentang usia 15-24 tahun yaitu sebesar 84,6%. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin prevalensi anemia pada perempuan yaitu sebesar 27,2% dibandingkan laki-laki yaitu sebesar 20,3%.⁶ Prevalensi anemia di kota Palembang berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan (2019) dalam Setyowati *et al* (2021) yaitu anemia ringan pada tahun 2018 sebanyak 1.780 orang dan anemia berat sebanyak 13 orang. Pada tahun 2019 prevalensi anemia ringan di Kota Palembang sebanyak 2.644 orang dan anemia berat sebanyak 145 orang.⁷

Anemia pada remaja perempuan dapat berdampak panjang untuk dirinya dan juga untuk anak yang ia lahirkan kelak. Kebutuhan zat besi remaja harus dipastikan terpenuhi pada saat ini untuk mencapai pertumbuhan yang optimal. Kekurangan zat besi atau anemia yang berlanjut sampai dewasa dan hingga perempuan tersebut hamil, dapat menimbulkan risiko terhadap bayinya. Remaja perempuan yang sudah hamil dan menderita anemia dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur dan melahirkan bayi dengan berat badan rendah.⁸ Upaya Pemerintah Indonesia diantaranya, pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri dilakukan melalui UKS/M di institusi Pendidikan (SMP dan SMA atau yang sederajat) dengan menentukan hari minum Tablet Tambah Darah (TTD) bersama.⁹

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswi, bahwa beberapa kali memang mendapatkan tablet fe, tapi masih belum paham manfaat dan kegunaannya, karena pemberian tablet fe hanya di beri saja tanpa di barengi dengan penjelasan yang memadai tentang manfaat dan kegunaan tablet fe. Remaja putri juga beberapa menjelaskan, bahwa ketika mendapat tablet fe di terima saja, dan sudah di taro di rumah, hanya kalau ada keperluan aja baru ingat dan di carinya untuk di konsumsi. Berdasarkan studi pendahuluan dengan wawancara tersebut peneliti tertarik untuk memberikan informasi tentang pencegahan anemia, dengan metode penkes.

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023

Pendidikan kesehatan sendiri adalah upaya untuk memberikan informasi, pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kualitas kesehatan, baik ditingkat individu, kelompok, maupun masyarakat.¹⁰ Pentingnya pengetahuan dan informasi mengenai anemia dan cara mencegahnya untuk remaja putri, perlu dilakukan inovasi pendidikan kesehatan melalui metode dan media yang menarik. Saat ini banyak media yang dapat di gunakan dalam pemberian pendidikan kesehatan diantaranya video animasi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian Pengaruh Media Video Animasi Sebagai Media Meningkatkan Pengetahuan Remaja Putri Dalam Pencegahan Anemia

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif bersifat analitik dngandesain. Penelitaian yang digunakan adalah uji beda mean, yaitu suatu penelitaian untuk mempelajari adakah pengaruh pengetahuan remaja putri, sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan video animasi, dengan pengetahuan remaja putri setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video animasi.¹¹ Analisis Univariat, untuk data analisis univariat dengan menampilkan data dalam bentuk distribusi frekuensi, yang dilaksanakan tiap-tiap variable, dan untuk mengetahui tingkatan pengetahuan dengan mengkategorikkan baik, cukup dan kurang. Sedangkan analisis Bivariat, Analisis bivariat dilakukan untuk dua variabel yang diduga ada beda antara pengetahuan remaja putri sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan video animasi, dengan pengetahuan remaja putri setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video animasi. Selanjutnya pada tahap analisis bivariat peneliti menggunakan uji t test, dengan datanya berbentuk rasio, dengan batas kemaknaa $\alpha = 0,005$.

HASIL

Hasil penelitian didapatkan data sebagai berikut. Penelitian ini menganalisis data univariat dan bivariate. Data univariat menampilkan data distribusi frekuensi pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video animasi saja, yang lainnya peneliti tidak mencari (usia, jenis kelamin, dan pendidikan) karena di rasa sudah homogen.

Tabel 1

Distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri SMAN 2 sebelum dan setelah di beri pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video animasi (n=29)

No	Pengetahuan remaja putri sebelum di beri pendidikan kesehatan dengan media video anmiasi	Frekuensi	Persen
1	Baik	18	62.2
2	Cukup	11	37.8
Pengetahuan remaja putri setelah di beri pendidikan kesehatan dengan media video anmiasi		Frekuensi	Persen
1	Baik	29	100
2	Cukup	0	
Total		29	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk variabel Pengetahuan remaja putri sebelum di beri pendidikan kesehatan dengan media video anmiasi dengan kategori cukup sebanyak 11 (37,8%). Sedangkan Variabel Pengetahuan remaja putri setelah di beri pendidikan kesehatan dengan media video anmiasi semuanya sebanyak 29 (100%) terkategori baik.

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023

Tabel 2
Variabel pengetahuan remaja putri SMA sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan video animasi (n=28)

No	Variabel	Mean	SD	SE	P Value
1.	Pengetahuan remaja putri SMAN 2 sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan menggunakan video animasi	15.07	1.791	0.333	0.000
2.	Pengetahuan remaja putri SMAN 2 setelah mendapatkan pendidikan kesehatan menggunakan video animasi	18.72	0.922	0.171	

Rata-rata pengukuran pengetahuan remaja sebelum menggunakan media video animasi adalah 15.07 dengan standar deviasi 1.791. pengetahuan remaja setelah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video animasi didapatkan rata-rata 18.72 dengan standar deviasi 0.922. terlihat nilai mean perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video animasi adalah 3.6 dengan standar deviasi 1.344. Hasil uji statistic didapatkan nilai $p=0.000$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan remaja sebelum diberi pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video animasi dengan pengetahuan remaja setelah diberi pendidikan kesehatan menggunakan video animasi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian variabel Pengetahuan remaja putri sebelum di beri pendidikan kesehatan dengan kategori cukup sebanyak 11 (37,8%), dan setelah di beri pendidikan kesehatan dengan media video animasi semuanya sebanyak 29 (100%) terkategori baik. Hasil uji statistic pada penelitian ini, didapatkan nilai $p=0.000$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan remaja sebelum diberi pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi dengan pengetahuan remaja setelah diberi pendidikan kesehatan menggunakan video animasi. Sejalan dengan penelitian Hendri Fadila (2019) yang berjudul pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang gizi seimbang pada siswa. Sejalan juga dengan penelitian Rahayu (2018) yang berjudul efektifitas edukasi dengan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap terhadap gizi seimbang diperoleh signifikan $p=0,002$ yang berarti bahwa ada pengaruh edukasi gizi dengan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap tentang gizi seimbang sesudah diberikan pelaku.

Penelitian ini menggunakan media video animasi sebagai media untuk menyampaikan materi anemia kepada objek untuk belajar. Menurut Hassan,dkk.(2021) Media dalam memberikan pendidikan kesehatan adalah semua alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan merangsang peserta didik untuk belajar.¹² Media juga dalam konteks komunikasi, media merupakan salah satu komponen strategi pembelajaran yang merupakan sebagai wadah pesan, atau distributor yang diteruskan kepada sasaran, atau penerima pesan, dan materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu proses pembelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses pendidikan kesehatan yaitu, alat-alat bantu atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan.¹¹ Pendidikan kesehatan tidak dapat lepas dari media karena melalui media, pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat mempelajari pesan tersebut dan dapat memutuskan untuk mengadopsi perilaku yang positif.¹¹ Salah satu media pendidikan kesehatan yaitu media video animasi.

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023

Media video animasi dalam memberikan pendidikan kesehatan merupakan media yang dianggap menarik. Karena media video animasi mampu menampilkan gerak. Media video animasi juga merupakan media yang tepat untuk pendidikan kesehatan karena selain audio, ia pun memiliki visual yang menarik.¹² Penggunaan media pembelajaran video animasi memiliki beberapa kelebihan yaitu, tampilan yang menarik mampu meningkatkan antusiasme peserta, mampu mengubah pandangan, mempermudah dalam menanamkan konsep materi yang dipelajari, sebagai alat bantu alternative dalam menyampaikan materi pembelajaran, bersifat efektif dan efisien, dapat digunakan dalam keadaan apapun dan kapanpun.¹³

Proses belajar menggunakan video animasi, yang dalam hal ini terjadi peningkatan pengetahuan responden bisa jadi karena kelebihan dari medianya, yaitu adanya proses penginderaan terhadap suatu objek dari indera pendengaran dan penglihatan, dan secara konsep menurut teori yang dikemukakan oleh Listyarini (2017), kurang lebih 75%-87% seseorang meningkatkan pengetahuannya dengan melihat atau diperoleh dari pancaindera.¹⁴ Teori Edgar Gale menyatakan bahwa pemahaman yang didapatkan dari berbagai jenis pengalaman manusia akan berbeda. Berdasarkan kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Gale, kegiatan membaca hanya mampu mengingat sebanyak 10%, kegiatan mendengarkannya sebanyak 20%, melihat gambar, menonton video/film, dan melihat demonstrasi hanya mengingat sebanyak 30%, terlibatnya siswa dalam diskusi mampu mengingat 50%, siswa yang ikut menyajikan suatu informasi mampu mengingat 70%, bermain peran, simulasi, dan mengerjakan hal yang nyata akan mampu mengingat sebanyak 90%. Berdasarkan tingkatan keterlibatan daya ingat seseorang diurutkan dari verbal, visual, terlibat, dan berbuat.¹⁵

Asumsi peneliti, peningkatan pengetahuan remaja adalah hasil kombinasi dari persiapan objek dalam menerima belajar, media yang digunakan menarik, karakteristik individu sesuai dengan gaya belajarnya, media yang di pakai simple dan mudah di pahami. Video animasi yang di gunakan dalam media pendidikan penelitian ini berdurasi tujuh menit, yang meliputi pokok bahasan anemia dan pencegahannya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian didapatkan variabel pengetahuan remaja putri sebelum di beri pendidikan kesehatan dengan kategori cukup sebanyak 11 (37,8%), dan setelah di beri pendidikan kesehatan dengan media video animasi semuanya sebanyak 29 (100%) terkategori baik. Hasil uji statistic pada penelitian ini, didapatkan nilai $p=0.000$, yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan remaja sebelum diberi pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi dengan pengetahuan remaja setelah diberi pendidikan kesehatan menggunakan video animasi. Perlu inovasi dalam memberikan pendidikan kesehatan dengan harapan terjadi peningkatan pengetahuan.

REFERENSI

1. Junita, D., & Wulansari, A. (2021). Pendidikan Kesehatan tentang Anemia pada Remaja Putri di SMA N 12 Kabupaten Merangin. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(1), 41–46. <https://doi.org/10.36565/jak.v3i1.148>
2. Diramayana, N., Neherta, M., & Priscilla, V. (2020). *Pengaruh Intervensi Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam Pencegahan Anemia*. 11(2), 14–22.
3. Muhayati, A., & Ratnawati, D. (2019). Hubungan Antara Status Gizi dan Pola Makan dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(1), 563–570.

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023

4. Andriza. (2017). Pengaruh Lama Menstruasi dan Status Gizi Terhadap Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di Nadhlatul Ulama (NU) Palembang Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan*, 5(2), 372–380.
5. Alfani, H., & Nuriannisa, F. (2022). Literature Review: Konsumsi Protein, Zat Besi, dan Vitamin C dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 3(8), 385–397.
6. Kemenkes RI. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. In *Kemendagri Kesehatan RI*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
7. Setyowati, Minata, F., & Afrika, E. (2021). ANALISIS FAKTOR RISIKO KEJADIAN ANEMIA PADA PASIEN WANITA ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA DI RUMAH SAKIT ERNALDI BAHAR PROVINSI SUMATERA SELATAN. *Jurnal Kesmas Indonesia*, 13(1), 27–45.
8. Yunita, F. A., Parwatiningsih, S. A., Hardiningsih, Yuneta, A. E. N., Kartikasari, M.N. D., & Ropitasari. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Konsumsi Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Di Smp 18 Surakarta. *Placentum: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(1), 36–47.
9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *Kemendagri Kesehatan Republik Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
10. Induniasih, & Ratna, W. (2017). Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan. In *Promosi Kesehatan*. Pustaka Baru Press.
11. Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
12. Hasan, et.al., (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten : Tahta Media Group
13. Delilah. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Materi Volume Bangun Ruang Untuk Anak SD Kelas V, JPGSD, VOL 08(05), 1-11.
14. Listyarini, A. D. (2017). Penyuluhan dengan media audio visual meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia sekolah. *Jurnal STIKES Cendekiautama Kudus*, 112–117.
15. Davis, B., & Summers, M. (2015). Applying Dale’s Cone of Experience to increase learning and retention: A study of student learning in a foundational leadership course. *QScience Proceedings*, 2015(4), 6. <https://doi.org/10.5339/qproc.2015.wcee2014.6>.
16. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS). In *Kemendagri Kesehatan RI*.